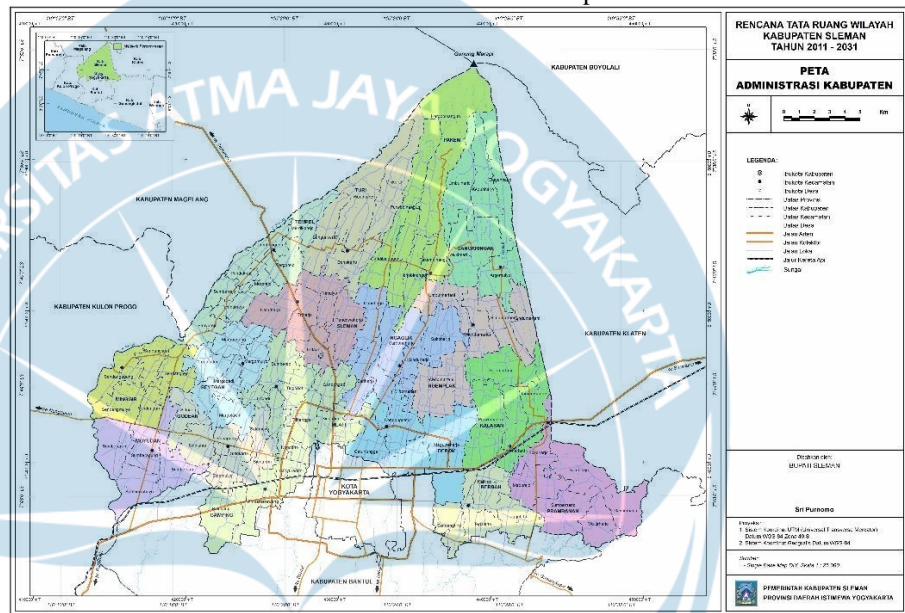


BAB III TINJAUAN LOKASI

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Sleman

3.1.1. Ruang Lingkup Kabupaten Sleman

Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Sleman



Sumber : bappeda.slemankab.go.id, 2019

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. (slemankab.go.id, 2011)

Tabel 3.1. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : bappeda.slemankab.go.id, 2019

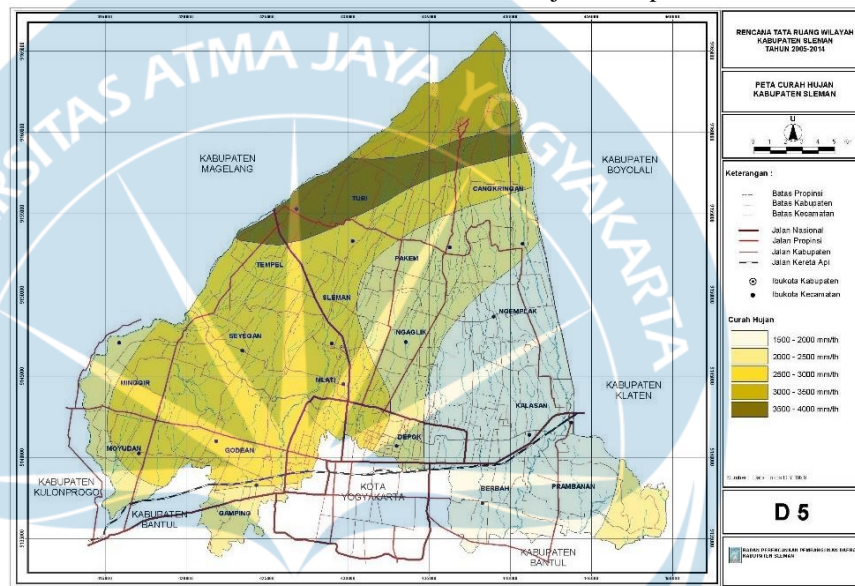
3.1.2. Kondisi Geografis

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta.

3.1.3. Kondisi Klimatologi

Iklm dan cuaca mempunyai sifat spesifik untuk suatu tempat, sehingga keadaannya sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kondisi hidrologi dan tanaman yang mampu beradaptasi pada daerah yang berbeda kondisi iklimnya.

Gambar 3.2. Peta Curah Hujan Kabupaten Sleman



Sumber: bappeda.slemankab.go.id, 2019

Iklm dan cuaca mempunyai sifat spesifik untuk suatu tempat, sehingga keadaannya sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kondisi hidrologi dan tanaman yang mampu beradaptasi pada daerah yang berbeda kondisi iklimnya.

Curah hujan tahunan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berkisar antara 718 mm/th sampai 2992.3 mm/th, curah hujan yang rendah umumnya dijumpai di wilayah Gunungkidul dan Bantul, sedangkan curah hujan yang relatif tinggi dijumpai di wilayah Sleman. Curah hujan terbesar selama kurun waktu 1994-1997 terjadi di Kabupaten Sleman, yaitu tahun 1995 dengan intensitas 2992.3 mm/tahun. Curah hujan paling kecil terjadi di Kabupaten Gunungkidul yaitu

197.6 mm/tahun pada tahun 1997. Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki potensi sumberdaya air yang besar ditinjau dari banyaknya input dari air hujan. Selain itu potensi sumberdaya air berdasar input curah

hujan tersebut dapat ditinjau secara lebih luas berdasarkan periode kering dan periode basah yang tercermin dari jumlah bulan basah (BB) dan bulan kering (BK). Bulan basah (BB) adalah bulan dengan curah hujan lebih dari 100 mm sedangkan bulan kering (BK) merupakan bulan dengan curah hujan kurang dari 60 mm.

3.1.4. Rencana Pengembangan Kabupaten Sleman

Rencana pengembangan DIY di setiap kabupaten dan kota madya adalah senagait berikut: (Bappenas.go.id n.d.)

- Kota Yogyakarta diarahkan untuk rencana pengembangan pariwisata, Pendidikan, perdagangan, perindustrian, dan perumahan.
- Kabupaten Sleman diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, pangan, industry dan pariwisata, holtikultural, perdagangan, perumahan, dan Pendidikan.
- Kabupaten Bantul diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
- Kabupaten Kulon Progo diarahkan untuk rencana pengembangan holtikultura, pertanian, pertambangan, perdagangan, industry, dan pariwisata.

Fungsi pusat permukiman kota disesuaikan dengan kemampuan pusat permukiman baik sebagai pusat kegiatan dalam wilayah lokal, regional atau wilayah yang lebih luas

antar kabupaten, provinsi, nasional, maupun secara internasional. Pusat kegiatan pariwisata (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012, Pasal 20). Fungsi pusat permukiman kota tersebar diseluruh Kecamatan. Fungsi pusat permukiman kota yang terdapat pada pusat permukiman terdiri dari (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012, Pasal 21):

- A. Pusat administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi kota / kecamatan komunikasi.
- C. Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran
- D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama dll)
- E. Pusat administrasi provinsi
- F. Pusat perhubungan dan komunikasi
- G. Pusat Pendidikan
- H. Pusat kegiatan pariwisata

3.1.5. Peraturan Daerah Kebijakan Otoritas Kabupaten Sleman

Sesuai dengan pasal 17 yang berlaku di Kabupaten Sleman, maka Fungsi Kota/Pusat Pelayanan adalah sebagai berikut :

- a. Sleman : Ibukota Kabupaten, Permukiman, Sosial
- b. Depok : Ibukota kecamatan (IKK), Terminal Terpadu, Bandara, Perdagangan, Pendidikan, Permukiman, Sosial
- c. Gamping : IKK, Terminal, terminal Barang, Perdagangan, Permukiman, Sosial
- d. Godean : IKK, Perdagangan, Permukiman, Sosial
- e. Tempel : IKK, terminal, Perdagangan, Permukiman, Sosial

- f. Pakem : IKK, terminal, Perdagangan, Permukiman, Sosial
- g. Prambanan : IKK, terminal, Perdagangan, Pariwisata, Permukiman, Sosial
- h. Moyudan : IKK, Permukiman, Sosial
- i. Minggir : IKK, Permukiman, Sosial
- j. Sayegan : IKK, Permukiman, Sosial
- k. Mlati : IKK, Perdagangan, Permukiman, Terminal, Sosial
- l. Turi : IKK, Permukiman, Sosial
- m. Ngaglik : IKK, Permukiman, Sosial, Pendidikan
- n. Ngemplak : IKK, Permukiman, Sosial
- o. Cangkringan : IKK, Permukiman, Sosial
- p. Kalasan : IKK, Perdagangan, Permukiman
- q. Berbah : IKK, Perdagangan, Permukiman, Sosial

3.1.6. Kebijakan Pengelolaan Kawasan Budidaya

Kebijakan pengelolaan Kawasan Budidaya sebagaimana Pasal 35 dan Pasal 36 Peraturan Daerah ini meliputi :

- a. Pengendalian Koefisien Lahan Terbangun

Tabel 3.2. Kebijakan Pengelola Kawasan Budidaya Koefisien Lahan Terbangun

Peruntukan	Koefisien Lahan Terbangun	
	Kawasan resapan air primer	Kawasan resapan air sekunder
1) pertanian	5%	10%
2) pariwisata	5%	10%
3) industri	30%	40%
4) permukiman perdesaan	30%	40%
5) permukiman perkotaan	40%	50%
6) Militer	diatur tersendiri	

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Sleman, 2019

b. Pengendalian Koefisien Dasar Bangunan

Tabel 3.3. Kebijakan Pengelola Kawasan Budidaya Koefisien Dasar Bangunan

Peruntukan	Koefisien Dasar Bangunan	
	Kawasan resapan air primer	Kawasan resapan air sekunder
1) pertanian	10%	20%
2) pariwisata	30%	40%
3) industri	30%	40%
4) permukiman perdesaan	30%	40%
5) permukiman perkotaan	40%	50%
6) Militer	diatur tersendiri	

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Sleman, 2019

3.1.7. Kondisi Kebudayaan Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki kebudayaan yang masih kental. Kebudayaan tidak hanya dalam bentuk pertunjukan namun juga dalam bentuk peninggalan. Peninggalan sejarah dan nilai tradisional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4. Potensi Budaya dan Kesenian Tahun 2011-2016

No	Kelompok Umur	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Candi	70	70	70	70	70	70
2	Situs	116	116	116	116	117	117
3	Rumah Tradisional	414	414	414	414	414	414
4	Wisata Sejarah	11	11	11	11	11	11
5	Monumen tetenger	33	33	33	33	33	33
6	Museum	10	10	10	13	13	13
7	Upacara Adat	10	10	10	10	10	10
8	Tradisi Budaya	30	32	36	50	55	55
9	Desa Budaya	6	6	6	10	14	14
10	Jenis Kesenian	890	1.278	1.353	1.353	1.346	1.346
11	Gedung Kesenian	7	8	8	10	12	12

Sumber : Slemankab.go.id, 2019

3.1.8. Kondisi Pariwisata Kabupaten Sleman

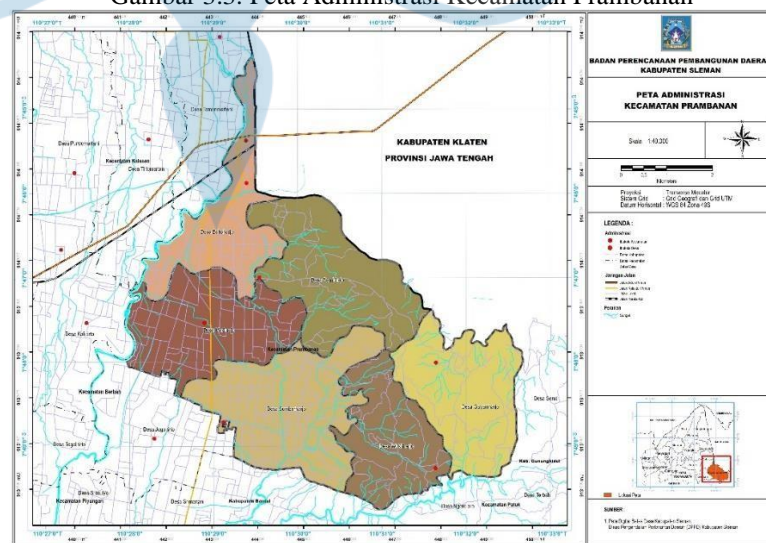
Aktivitas pariwisata di Kabupaten Sleman digerakkan oleh Wisata Museum, Wisata Candi, Alam serta kegiatan pentas. Dari enam museum yang terbesar di Kabupaten Sleman mampu menyedot pengunjung sebanyak 696.130 orang pada tahun 2015. Dari kunjungan tersebut diperoleh pendapatan dari karcis masuk sekitar Rp. 926.944 juta.

Untuk wisata candi, Kabupaten Sleman mampu menarik wisatawan sekitar 1.763.619 jiwa yang terdiri dari 1.554.063 wisatawan nusantara dan selebihnya sekitar 209.556 orang adalah wisatawan mancanegara. Untuk wisata alam, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencatat sebanyak 886.002 orang pengunjung wisatawan nusantara dan tidak ada wisatawan mancanegara yang berkunjung. (FEBRIANDIKA, 2017)

3.2. Gambaran Umum Kecamatan Prambanan

3.2.1. Ruang Lingkup Kecamatan Prambanan

Gambar 3.3. Peta Administrasi Kecamatan Prambanan



Sumber: bappeda.slemankab.go.id, 2019

Kecamatan Prambanan memiliki luas 413,50 km² dan terdiri dari 6 desa dan 68 dusun. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Ngemplak, bagian timur dengan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, bagian selatan dengan Kabupaten Bantul, dan bagian barat dengan Kecamatan Berbah. (Sleman B. K., 2017)

3.2.2. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2010, jumlah penduduk Kecamatan Prambanan tahun 2016 sebesar 48.395 jiwa, terdiri dari 23.940 laki-laki dan 24.455 perempuan. Perbandingan jenis kelamin di Kecamatan Prambanan adalah 98. Dengan luas wilayah 41,35 km², maka kepadatan penduduk Kecamatan Prambanan adalah 1.170 jiwa per km². Desa yang relatif padat penduduknya adalah Desa Bokoharjo dengan 2.169 jiwa per km².

Gambar 3.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelamin di Kec. Prambanan

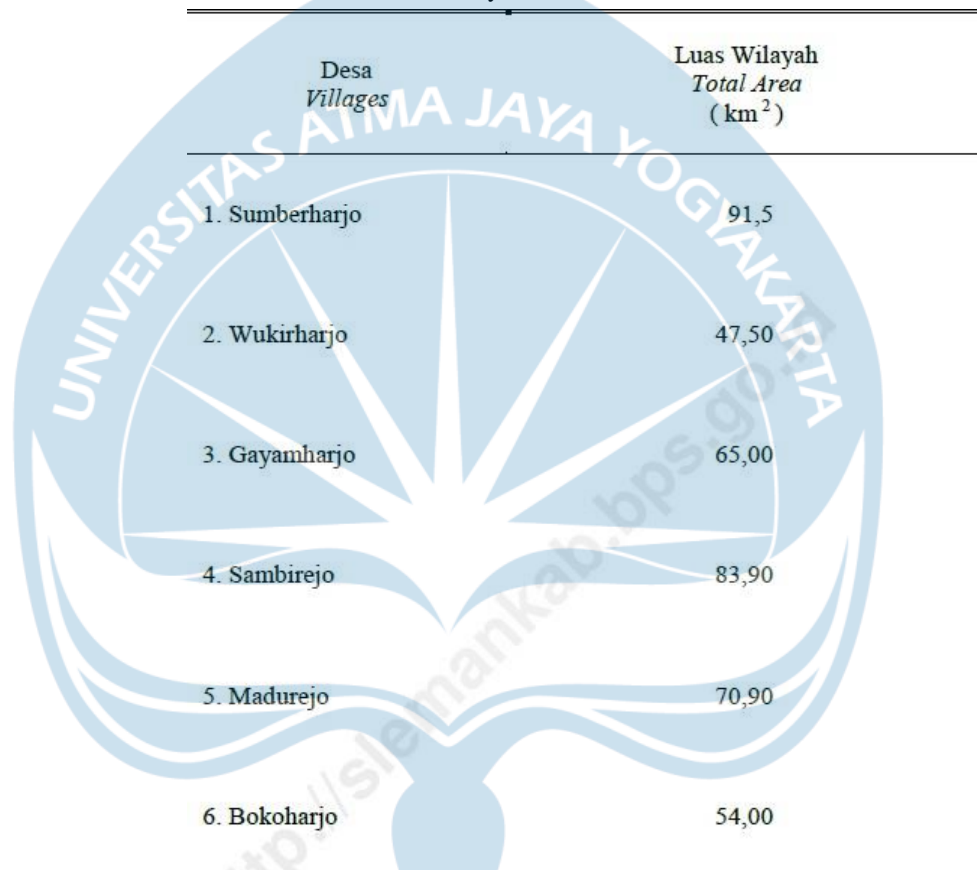
Desa <i>Villages</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumberharjo	7.342	7.305	14.647
2. Wukirharjo	1.357	1.337	2.694
3. Gayamharjo	2.323	2.275	4.598
4. Sambirejo	2.875	2.811	5.686
5. Madurejo	6.869	6.694	13.563
6. Bokoharjo	6.154	6.165	12.319
Kecamatan <i>District</i>	26.920	26.587	53.507

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Sleman

3.2.3. Luas Wilayah Desa Di Kecamatan Prambanan

Kecamatan Prambanan terdiri dari 6 desa yang memiliki luas area yang beragam. Luas Wilayah tiap desa dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.5. Luas Wilayah Desa Di Kecamatan Prambanan, 2016



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Sleman

3.3. Lokasi Site

Lokasi tapak yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan *Rest Area* Kawasan Wisata Breksi di Kabupaten Sleman terletak di wilayah Kecamatan Prambanan karena Kecamatan Prambanan memenuhi kriteria pemilihan tapak yaitu:

- a. Pada Kecamatan Prambanan sebagai Kawasan wisata budaya terdapat tempat wisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya, yaitu Tebing Breksi, Candi Ijo, dan Arca Gupala.

- b. Berada di kawasan pinggiran Kabupaten Sleman dalam struktur ruang kota sebagai kawasan yang cenderung lebih tenang, nyaman, dan memiliki objek wisata yang mempunyai nilai sejarah dibandingkan dengan kawasan di pusat kota.
- c. Kecamatan Prambanan pada rencana fungsi pusat permukiman Kabupaten Sleman merupakan area yang direncanakan untuk pengolahan wisata budaya.
- d. Kecamatan Prambanan juga sesuai untuk dibangun *Rest Area* Kawasan Wisata Breksi di Kabupaten Sleman karena sesuai dengan peraturan daerah, Kecamatan Prambanan masih memiliki banyak lahan kosong belum terbangun bangunan dan merupakan kawasan pengelolaan wisata budaya di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut Kecamatan Prambanan sesuai untuk digunakan sebagai lokasi pengadaan *Rest Area* Kawasan Wisata Breksi di Kabupaten Sleman.

Gambar 3.6. Lokasi Site



Sumber : Google Maps, 2019

- a. Lokasi : Jl. Candi Ijo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY
- b. Luas Tapak : 14.457,94 m²
- c. Kondisi Tapak : Tanah Kosong

Gambar 3.7. Lokasi Site



Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Kondisi tapak memiliki kontur dengan ketinggian yang bervariasi. Tapak memiliki lokasi yang dekat dengan kantor Desa Sambirejo, selain kantor desa, tapak juga dekat dengan kawasan wisata Tebing Breksi dan Candi Ijo. Tapak berada pada ruas jalan utama dan sangat mudah untuk dijangkau, kondisi jalan sudah baik dan mudah dilewati kendaraan pribadi seperti mobil dan motor maupun kendaraan umum seperti bus pariwisata. Kondisi tapak saat ini sebagai lahan kosong dan terdapat fasilitas-fasilitas pendukung tapak seperti tiang listrik, tiang telepon, dan jalur air.